



**PENDAPATAN PETANI KARET DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA DI DESA UJUNG GADING JAE KECAMATAN SIMANGAMBAT  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh:**

**FITRI NAUBA RAMBE  
NIM: 17 303 00003**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2021**



**PENDAPATAN PETANI KARET DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA DI DESA UJUNG GADING JAE KECAMATAN SIMANGAMBAT  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh:**

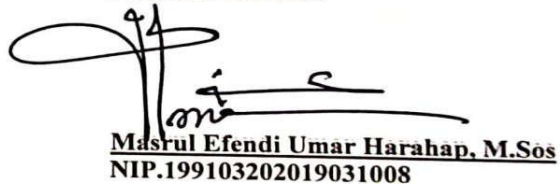
**FITRI NAUBA RAMBE  
NIM: 17 303 00003**

**PEMBIMBING I**



**Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
NIP.1966060662002121003**

**PEMBIMBING II**



**Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos  
NIP.199103202019031008**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
An. Fitri Nauba Rambe  
Lamp : 6 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 16 November 2021  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Fitri Nauba Rambe yang berjudul "*Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.*" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.**  
NIP.1966060662002121003

**PEMBIMBING II**



**Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.**  
NIP.199103202019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : FITRI NAUBA RAMBE  
**Nim** : 1730300003  
**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI  
**Judul Skripsi** : PENDAPATAN PETANI KARET DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA UJUNG GADING JAE KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan hak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpunan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 20 September 2021  
Saya yang menyatakan,



**FITRI NAUBA RAMBE**  
**NIM. 1730300003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRI NAUBA RAMBE  
Nim : 1730300003  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENDAPATAN PETANI KARET DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA UJUNG GADING JAE KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**. Serta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media /formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 September 2021  
Saya yang menyatakan



**FITRI NAUBA RAMBE**  
**NIM. 1730300003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama : Fitri Nauba Rambe  
NIM : 17 303 00003  
Judul skripsi : PENDAPATAN PETANI KARET DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI  
DESA UJUNG GADING JAE KECAMATAN  
SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS  
UTARA**

**Ketua**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003**

**Sekretaris**

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197603022003122001**

**Anggota**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003**

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197603022003122001**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 19660606 62002121003**

**Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos  
NIP. 199103202019031008**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

**Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 3November2021  
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 70,75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 42  
Predikat : Sangat Memuaskan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: ~~1481~~ /In.14/F.7c/PP.00.9/11/2021

Nama : FITRI NAUBA RAMBE  
SIM : 17 303 000 03  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
JudulSkripsi : PENDAPATAN PETANI KARET DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA UJUNG GADING  
JAE KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 08 November 2021

Dekan



## ABSTRAK

**Nama** : Fitri Nauba Rambe  
**NIM** : 17 303 00003  
**Program Studi** : Pengembangan Masyarakat Islam  
**Judul Skripsi** : Pendapatan Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Kendala pendapatan yang kurang stabil atau naik turun dan efeknya terhadap kesejahteraan keluarga sehingga petani karet tersebut mampu memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan primer dan sekunder. Tingkat kesejahteraan keluarga petani karet sangat tergantung pada pendapatan dari produksi usaha pertanian karet yang mereka miliki. Kemudian, pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga harus memiliki keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga petani karet. Maka dalam hal ini, untuk mengetahui bagaimana pendapatan ekonomi petani karet dan apakah pendapatan petani karet mampu mensejahterakan kehidupan keluarga petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, dilakukan penelitian terkait pendapatan petani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ujung Gading Jae.

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini peneliti menggunakan Jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah seluruh petani karet yang berjumlah 10 orang, petani karet dan dokumen-dokumen yang ada di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa pendapatan ekonomi petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat yaitu: *Pertama*, petani karet memiliki luas lahan sekitar 1 ha, 1,5 ha dan 2 ha. *Kedua*, petani karet memiliki produksi karet antara 65 kg dan 70 kg perminggu untuk luas lahan 2 ha, dan memiliki produksi 55 kg, 58 kg dan 60 kg untuk luas lahan 1,5 ha perminggu serta memiliki produksi 50 kg untuk luas lahan 1 ha perminggu. *Ketiga*, pendapatan petani karet dengan luas lahan 2 ha mencapai antara Rp.455.000,- dan Rp.490.000,- perminggu, untuk luas lahan 1,5 ha mencapai pendapatan Rp.385.000, Rp. 406.000, dan 420.000,- perminggu, sedangkan untuk luas lahan 1 ha mencapai pendapatan Rp.350.000,- perminggu. Pendapatan petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara mampu mensejahterakan atau mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga, hal ini dikarenakan bahwasanya pendapatan petani karet lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran kebutuhan pokok keluarga petani karet.

**Kata Kunci:** *Petani Karet, Pendapatan, Kesejahteraan.*



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam kearah Nabi Muhammad Saw, karena safaat beliauah yang kita harapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, dan Beliauah yang telah menghalalkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Alhamdulillah dengan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”** dapat diselesaikan dengan baik.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis dalam membahas masalah ini, dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhir skripsi ini bisa diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan, maka ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos. M.I.Kom., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Reflita, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan prihal akademik sejak menjadi mahasiswi di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., sebagai dosen pembimbing I, peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

7. Bapak Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos., sebagai dosen pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum., sebagai Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang ada kaitannya dalam proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Usman Rambe dan Ibunda tercinta Romilan Harahap yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

11. Bapak H. Syamsir Hasibuan, Selaku Kepala Desa Ujung Gading Jae dan beserta jajarannya yang telah memberikan informasi dan data-data sebagai informasi penelitian penulis.
12. Kakanda Efrida Riani Sani Rambe, S.E, yang telah memberikan dukungan, perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini.
13. Saudara dan Saudariku yang tersayang, Muhammad Rifai Rambe, Rahmad Mulia Rambe, Saudatul Arobiah Rambe, Akhir Sahbana Rambe, Siti Kholijah Rambe yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada peneliti dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya.
14. Sahabat tercinta, Ainil Fitri Melayu, Donita Sari Harahap, S. Sos, Anisah Fitri Harahap. S. Pd, Mayati Ritonga, S.H, Nia Daniati Sinambela, S.E, Midah Harahap, yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi serta sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini.
15. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017, dan teman-teman lainnya yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a dan semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlimpah ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2021

Peneliti,

**FITRI NAUBA RAMBE**

**NIM: 17 303 00003**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>12</b>
1. Gambaran Umum Sejarah Karet Duni .....	12
a. Sejarah Karet Duni.....	12
b. Sejarah Karet Indonesia.....	13
c. Luas Lahan Karet .....	13
2. Petani Karet.....	14
a. Pengertian Petani .....	14
b. Jenis-jenis Petani .....	16
c. Sistem Pertanian .....	17

d. Indikator Keberhasilan Petani .....	18
3. Pendapatan Petani .....	19
a. Pengertian Pendapatan Petani.....	19
b. Pendapatan Rumah Tangga .....	22
c. Tingkat Pendapatan Keluarga.....	23
d. Macam-macam Pendapatan.....	25
e. Sumber Pendapatan .....	25
f. Indikator Pendapatan .....	26
g. Pendapatan dalam Islam .....	27
4. Kesejahteraan Keluarga.....	29
a. Pengertian Kesejahteraan .....	29
b. Kategori tingkat kesejahteraan masyarakat .....	33
c. Teori Ketergantungan Kekuasaan ( <i>Power Depeudency</i> ) .....	35
d. Teori Kesejahteraan Keluarga .....	37
e. Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Islam .....	38
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
1. Lokasi Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	45
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	46
1. Jenis Penelitian.....	46
2. Pendekatan Penelitian .....	46
C. Sumber Data.....	48
1. Sumber Data Primer.....	48
2. Sumber Data Sekunder .....	49
D. Informan Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Wawancara.....	50
2. Observasi.....	50
3. Dokumentasi .....	51
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Pengujian Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	55
1. Profil Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.....	55

2. Visi dan Misi Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .....	56
3. Struktur Organisasi Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .....	58
4. Penduduk Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .....	60
5. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .....	60
6. Tingkat Pendidikan Responden Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .....	61
 B. Temuan Khusus Penelitian .....	 61
1. Kehidupan Ekonomi Petani Kare di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .....	61
2. Kesejahteraan Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .....	70
 <b>BAB V PENUTUP</b> .....	 <b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	 <b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Desa Ujung Gading Jae

Tabel 4.2 Data Penduduk di Desa Ujung Gading Jae

Tabel 4.3 Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir di Desa Ujung Gading Jae

Tabel 4.4 Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir di Desa Ujung Gading Jae

Tabel 4.5 Luas Lahan Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae

Tabel 4.6 Produksi Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae

Tabel 4.7 Pendapatan Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae

Tabel 4.8 Pengeluaran Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumatera Utara merupakan salah satu pusat perkebunan di Indonesia. Komoditi hasil perkebunan yang paling penting dari Sumatra Utara ini antara lain karet, kelapa sawit, kopi, coklat dan tembakau. Luas tanaman karet rakyat di Sumatra Utara selama periode 2013-2016 mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 0,45 persen pertahun. Pada tahun 2013 luas tanaman karet rakyat adalah sebesar 394.113,57 ha, menjadi 394,519 ha pada tahun 2016. Kabupaten Padang Lawas Utara, Mandailing Natal, dan Langkat merupakan pusat perkebunan karet rakyat di Sumatra Utara. Terdapat tiga perkebunan besar swasta di wilayah Sumatera Utara, sama seperti pada perkebunan rakyat, jenis tanaman perkebunan besar yang ada diantaranya adalah karet, kelapa sawit, coklat, teh, tembakau dan tebu.<sup>1</sup>

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu pusat perkebunan karet di Sumatra Utara sebagaimana yang sudah di jelaskan di atas. Komoditi karet merupakan salah satu yang dijadikan sebagai tani bagi masyarakat yang tinggal di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Perkebunan di Provinsi Sumatra Utara merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya memiliki peranan penting dalam pembangunan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang perkebunan, menyatakan bahwa secara ekonomi perkebunan

---

<sup>1</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/pertanian\\_dan\\_perkebunan\\_di\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/pertanian_dan_perkebunan_di_Indonesia), (di akses pada 18 Maret 2021).

berfungsi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah Provinsi Sumatra Utara dan nasional, sedangkan secara ekologi berfungsi meningkatkan konservasi tanah dan air, penyerap karbon, penyedia oksigen dan penyangga kawasan lindung serta secara sosial budaya berfungsi sebagai perekat dan pemersatu bangsa.

Pembangunan perkebunan memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis pertanian tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata melalui pembentukan capital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Perencanaan pembangunan pertanian kedepan disusun atas dasar Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010, mengamatkan adanya penyempurnaan sistem perencanaan dan penganggaran daerah, baik pada aspek proses dan mekanisme maupun tahapan musyawarah perencanaan pusat dan daerah.<sup>2</sup>

Pengembangan sektor pertanian yang didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan sumber daya alam. Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah tanaman karet. Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat. Pendapatan petani karet setiap tahunnya tidak menentu,

---

<sup>2</sup> <http://www.Sumutprov.go.id/untukdunia-usaha-perkebunan-dan-kehutanan>, (di akses pada 20 Maret 2021).

hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya seperti harga jual karet yang tidak menentu (fluktuasi) dan kualitas karet yang kurang bagus.

Tanaman karet merupakan salah satu tanaman perkebunan yang paling penting di Indonesia, karena dapat menunjang perekonomian negara. Usaha perkebunan karet di Indonesia cukup banyak didominasi oleh perkebunan rakyat, sehingga cukup banyak petani di Indonesia yang menjadi petani karet. Berbeda dengan komoditi pertanian lainnya seperti kelapa sawit yang sebagian besar diusahakan oleh perkebunan besar atau PT, baik oleh pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu perkebunan karet dapat dijadikan sebagai sumber kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di Indonesia.

Karet merupakan komoditas penting perkebunan selain kelapa sawit, baik sumber pendapatan devisa, kesempatan kerja, dan pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah petani yang terlibat dalam usaha karet alam mencapai 80 kepala keluarga, sehingga banyak penduduk menggantungkan hidup dengan tanaman ini. Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya. Dalam analisis usaha tani pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Faktor pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pola konsumsi, dimana pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani dari usaha taninya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 9.

Kendala pendapatan yang rata-ratanya masyarakat Desa Ujung Gading Jae, petani karet semuanya serta kehidupannya kurang sejahtera, dan juga pendapatan harga karet yang selalu tidak stabil dan efeknya terhadap kesejahteraan keluarga sehingga petani karet tersebut mampu memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan primer dan sekunder. Desa Ujung Gading Jae merupakan salah satu wilayah administratif di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yang penduduknya memenuhi kebutuhan mereka dengan bekerja sebagai petani karet dan kebun sawit dan lebih banyaknya adalah petani karet. Sebagian petani ada yang memiliki kebun sendiri, namun ada juga yang tidak memiliki kebun karet sendiri. Mereka yang memiliki kebun mengelola kebun mereka sendiri dengan cara menjadikan pekerjaan mereka sebagai petani karet ini merupakan pekerjaan sampingan.<sup>4</sup>

Berbeda dengan petani karet yang tidak memiliki lahan atau kebun karet, mereka mengelola kebun milik orang lain sebagai mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Kenyataan inilah yang ada pada warga Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara warganya bekerja sebagai petani karet dengan tingkat pendapatan yang jika dilihat dari sisi harga karet tidak stabil atau naik turun.

Tingkat kesejahteraan keluarga petani dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan yang didapat serta dikelola agar terjamin kesejahteraan

---

<sup>4</sup> Direktorat Jenderal, *Perkebunan Statistik Perkebunan Indonesia Karet (Rubber)*, (Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian, 2006-2011), hlm. 36.

keluarganya, mengingat pendapatan yang diterima sebagai petani karet tidak selalu tetap dikarenakan harga karet yang juga turun naik. Hal inilah yang menjadi kendala utama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Harga jual karet itu sendiri diperkirakan Rp. 6000 sampai Rp. 7000 per kg dalam penghasilan yang tidak menentu. Bisa dibayangkan berapa hasil yang diterima oleh petani karet. Hal ini belum termasuk dengan harga karet yang tidak selalu tetap, mengingat tanaman ini sangat bergantung pada musim. Selain itu juga persaingan kualitas, harga, ekspor karet mentah keluar negeri juga menjadi faktor utama tidak stabilnya harga karet.

Penghasilan yang tidak menentu sebagai petani karet membuat beberapa kepala keluarga mencari pekerjaan lain sebagai petani sawit dimana penghasilan yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dilihat dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan keluarga petani tersebut.

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan, dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Hal ini merupakan keutamaan-keutamaan yang dihargai oleh agama dan tidak bisa dilaksanakan kecuali dengan harta. Sementara itu tidak ada jalan untuk mendapatkan harta secara syariah kecuali dengan berproduksi atau bekerja.

Pandangan Pengembangan Masyarakat Islam dalam berproduksi atau bekerja bahwa pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan didalam Al-Qur'an terdapat nash-nash yang mengajak berproduksi dan bekerja. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperoleh secara syariah dan melipat gandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “PENDAPATAN PETANI KARET DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA UJUNG GADING JAE KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu masalah tidak stabilnya penghasilan harga karet yang dihadapi oleh petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **C. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm. 64.

1. Pendapatan adalah ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahanya, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai upah yang diterima atas hasil kerjanya dalam suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.
2. Petani Karet didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional maupun modern.
3. Kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi dari pengeluaran kebutuhan bukan pokok, seperti pendidikan, pakaian, kesehatan, rekreasi, dan kebutuhan sosial masyarakat lainnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Pendapatan Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.



#### **D. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan ini teratur dan sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan ekonomi petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apakah pendapatan petani karet mampu mensejahterakan keluarga di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pendapatan ekonomi petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui apakah pendapatan petani karet mampu mensejahterakan keluarga di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmu pengetahuan tentang pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi, melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, terutama yang berhubungan dengan hal-hal pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk sarana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bisa menjadi referensi sebagai ilmu pengetahuan tentang pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat.

- c. Melengkapi tugas untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui isi pembahasan penelitian ini, maka peneliti berusaha memaparkan secara ringkas sistematika pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, merupakan kajian kepustakaan penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian, maka pembahasan pada bab ini berisi pembahasan tentang teori-teori yang mendukung Pendapatan Petani Karet, teori Kesejahteraan Keluarga dan Kesejahteraan Keluarga Petani Karet dan Penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi sub-sub antara lain lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisikan gambaran umum mengenai pendapatan petani karet, serta akan dibahas mengenai hasil dari observasi pada objek yang dipilih sebagai tempat mendapatkan informasi serta

hasil analisa yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif atas semua data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti dengan berpedoman pada landasan teori.

Bab V Penutup, menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Gambaran Umum Sejarah Karet Dunia**

###### **a. Sejarah Karet Dunia**

Sejak pertama kali ditemukan sebagai tanaman yang tumbuh secara liar sampai dijadikan tanaman perkebunan secara besar-besaran, karet memiliki sejarah yang panjang. Pada tahun 1493, Michele de Cuneo melakukan pelayaran ekspedisi ke Benua Amerika yang dahulu dikenal sebagai Benua baru. Dalam perjalanan ini ditemukan sejenis pohon yang mengandung getah, pohon ini hidup dan liar di hutan-hutan pedalaman Amerika yang lebat. Orang-orang Amerika asli mengambil getah dari tanaman tersebut dengan cara menebang batang karet dan kemudian menjadikan karet tersebut bola yang dapat di pantul-pantulkan.<sup>6</sup>

Pada tahun 1737, Charles Martie Dela Condomine, Pearre Bougouear dan Louis Goden tim penulis dari perancis melakukan penelitian dalam pengambilan getahnya karet tanpa harus menebang pohonnya cara baru yang dilakukan adalah dengan melukai kulit batang tanaman. Setelah tahun 1839, dicapailah babak baru yang membuat karet menjadi primadona daerah-daerah perkebunan di beberapa Negara tropis salah satunya Indonesia. Karet mulai diolah orang-orang untuk dijadikan

---

<sup>6</sup>J. Sugito, *Panduan karet*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm. 3-4.

ban, sehingga industri mobil di Eropa pada zaman itu mengalami kemajuan pesat.

#### **b. Sejarah Karet Indonesia**

Sejarah karet di Indonesia pernah mencapai puncaknya pada periode sebelum perang Dunia II hingga tahun 1956. Pada masa itu Indonesia menjadi Negara penghasil karet alam terbesar di dunia. Komoditi ini pernah begitu diandalkan sebagai penopang perekonomian Negara. Sejak itu, pada tahun 1957 kedudukan Indonesia sebagai produsen karet nomor satu digeser oleh Malaysia.<sup>7</sup>

Walaupun demikian, bagi perekonomian Indonesia karet tetap memberi sumbangan yang besar dan masukan yang tak sedikit. Tanaman karet sendiri dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Awalnya karet ditanam di kebun Raya Bogor sebagai tanaman baru untuk koleksi selanjutnya karet dikembangkan menjadi tanaman perkebunan dan tersebar di beberapa daerah-daerah termasuk daerah Sumatera Utara

#### **c. Luas Lahan Karet**

Luas lahan yaitu jumlah lahan kebun karet yang dimiliki oleh petani karet dalam satuan luas (ha). Dengan penggolongan luas lahan sebagai berikut untuk Luas lahan 2 ha, petani karet memiliki produksi karet antara 65 kg dan 70 kg perminggu untuk luas lahan 2 ha, dan memiliki produksi 55 kg, 58 kg dan 60 kg untuk luas lahan 1,5 ha perminggu serta memiliki produksi 50 kg untuk luas lahan 1 ha

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 6.

perminggu. pendapatan petani karet dengan luas lahan 2 ha mencapai antara Rp.455.000,- dan Rp.490.000,- perminggu, untuk luas lahan 1,5 ha mencapai pendapatan Rp.385.000, Rp. 406.000, dan 420.000,- perminggu, sedangkan untuk luas lahan 1 ha mencapai pendapatan Rp.350.000,- perminggu, dengan harga Rp-7000 perkilogram.

## **2. Petani Karet**

### **a. Pengertian Petani**

Pengertian petani didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional maupun modern. Secara umum, pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya bercocok tanam, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Petani dalam pengertian luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan dan makroba) untuk kepentingan manusia. Dalam artian yang lebih sempit, petani diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tertentu, terutama yang bersifat semusim.<sup>8</sup> Selanjutnya, petani dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu: 1) petani pemilik adalah petani yang memiliki lahan dan

---

<sup>8</sup>Arif Subarkah, "Fungsi Kemiskinan dan Ciri-Ciri Manusia yang Hidup Dibawah Garis Kemiskinan", (<http://arifsubarkah.wordpress.com/2010/01/02/>, di akses 18 maret 2021).

memberikannya kepada orang lain untuk diolah, 2) petani penggarap yaitu petani yang menggarap atau mengerjakan lahan orang lain. Dimana, antara petani pemilik dan penggarap terjadi kesepakatan bersama atau interaksi yang membentuk suatu hubungan sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka petani adalah semua orang yang berdiam di pedesaan yang mengelola usaha pertanian serta membedakan dengan masyarakat lainnya adalah faktor pemilikan tanah yang dimilikinya. Petani sebagai peasant ada juga petani sebagai pengusaha tani (farmer).

Perbedaan antara petani subsistensi dan detail komersial adalah petani subsistensi merupakan petani yang melakukan proses cocok tanam dengan motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja, hasil pertanian semata-mata ditujukan bagi kepentingan konsumen primer atau paling jauh diperlukan dengan barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen tadi. Sedangkan petani detail komersial adalah petani yang menjalankan usaha taninya dengan motivasi untuk memperoleh keuntungan. Dalam prakteknya, petani melakukan perhitungan-perhitungan rasional antara produksi dengan biaya-biaya dapat dideteksi produk tadi memasuki mekanisme pasar.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Paul R Wolf, *Element Fotogramerti; Dengan Interpretasi Foto Udara dan Penginderaan Jauh*, Terjemahan oleh Gunadi dkk, (Yogyakarta: UGM Press, 1993), hlm. 27.



## **b. Jenis-jenis Petani**

Menurut Wahyudin, dilihat dari segi ekonominya petani dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu petani kaya, petani sedang dan petani miskin. Petani kaya merupakan petani yang memiliki luas lahan pertanian seluas 2,5 ha lebih. Sedangkan, petani sedang merupakan petani yang memiliki luas lahan pertanian seluas 1 ha sampai 2,5 ha. Kemudian, petani miskin merupakan petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha.<sup>10</sup>

Mengingat negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, maka pertanian memiliki beberapa bentuk diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air.
- 2) Tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit ditumbuhi tanaman pertanian.
- 3) Pekarangan adalah suatu lahan yang berada dilingkungan dalam rumah yang di manfaatkan untuk ditanami pertanian seperti sayuran dan kacang-kacangan.

---

<sup>10</sup>Wahyudin, *Petani dan Keterbelakangannya*, (Bandung: Citra Aditya Bhaki, 2005), hlm. 39.

- 4) Tanaman keras adalah suatu jenis varietas pertanian yang sejenis pertaniannya adalah tanaman-tanaman keras seperti karet, kelapa sawit dan coklat.<sup>11</sup>

### **c. Sistem Pertanian**

Sistem pertanian secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sistem pertanian yang diolah secara modern dan sistem pertanian yang diolah secara tradisional. Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam penjelasan berikut di bawah ini.

#### **1. Sistem Pertanian Modern**

Sistem pertanian secara modern merupakan sistem pertanian yang diolah untuk meningkatkan produksi dengan penambahan unsur eksternal (pupuk kimia). Sistem pertanian modern adalah sistem pertanian yang memiliki tujuan untuk membasmi hama yaitu dengan bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme pengganggu sehingga didapatkan produksi yang tinggi. Selain itu, teknologi yang digunakan pada sistem ini telah maju dan berkembang.

Namun dampak positif yang dihasilkan berupa peningkatan produksi tidak bertahan lama. Hal ini karena terjadi penurunan kualitas tanah dan penumpukan residu dalam tanah yang dapat meracuni tanaman sehingga sistem ini dianggap tidak arif lagi. Pada perkembangannya sistem pertanian konvensional ini

---

<sup>11</sup> <http://kaliat.blogspot.com/2015/12.bentuk-bentuk-pertanian-di-indobesia.htm?m=1>, (di akses 18 maret 2021).

menerapkan panca usaha tani sebagai acuan pengembangan program yang dilakukan.

## 2. Sistem Pertanian Tradisional

Sistem pertanian tradisional adalah sistem yang dimulai sejak manusia memilih, memulai, menetap dan berladang pada satu lokasi saja. Pada sistem ini, teknologi pertaniannya tergolong sangat rendah karena hanya menggunakan peralatan pertanian yang masih sederhana dan seadanya serta belum berkembang. Selain itu pertanian tradisional ini masih sangat bersahabat dengan alam yang dapat mendukung ekosistem, hal ini karena petani masih membiarkan berbagai macam hewan tetap hidup sehingga ketersediaan rantai makanan untuk flora dan fauna yang hidup didalamnya tetap terjaga dengan baik.<sup>12</sup>

### 1. Indikator Keberhasilan Petani

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan meningkat. Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih

---

<sup>12</sup>Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm. 849.

besar. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi.<sup>13</sup>

### 3. Pendapatan Petani

#### a. Pengertian Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah pendapatan yang berasal dari bidang pertanian atau yang berasal dari usaha tani sendiri (*on-farm*), pendapatan yang berasal dari luar pertanian (*non-farm*) dan pendapatan yang bersumber dari berburuh tani (*off-farm*). Pendapatan adalah ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai upah yang diterima atas hasil kerjanya dalam suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.<sup>14</sup>

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan petani dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan *on farm*, yaitu pendapatan yang diterima dari hasil usaha tani sendiri seperti menjadi petani karet.

---

<sup>13</sup>Soekartawi, *Pengantar Agroindustri*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 7.

<sup>14</sup>Dewa K.S, Swastika, dkk, “Struktur Penguasaan Lahan dan Pendapatan Rumah Tangga Tani, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 46.

- b. Pendapatan *off-farm*, yaitu pendapatan usaha tani yang diterima dari hasil diluar hasil usaha tani sendiri seperti menjadi buruh bangunan buruh angkut, dan buruh pabrik.
- c. Pendapatan *non-farm*, yaitu pendapatan usaha tani yang diterima dari luar sektor pertanian seperti perdagangan tengkulak, warung, dan pedagang keliling.

Penerimaan atau pendapatan kotor usaha tani (*grossfarm income*) didefinisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik dijual maupun tidak dijual. Penerimaan usaha tani ini didefinisikan sebagai nilai semua hal yang menjadi masukan keluarga petani. Penerimaan usaha tani adalah sebagai nilai produksi total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Penerimaan dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah produksi total dengan harga yang berlaku di pasaran. Sedangkan pendapatan usaha tani merupakan selisih dari penerimaan dan pengeluaran total usaha tani, dimana pengeluaran total usaha tani adalah nilai semua input yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam proses produksi.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria wajib atau tidaknya suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan,

produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula halnya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, baik itu untuk kebutuhan pangan dan untuk kebutuhan non pangan. Secara garis besar kebutuhan rumah tangga tani dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu kebutuhan akan pangan dan kebutuhan akan non pangan. Pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga petani karet mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Kebutuhan pangan terdiri dari bahan-bahan pangan yang dikonsumsi dan bersumber dari karbohidrat seperti padi-padian dan umbi-umbian, pangan hewani seperti daging, ikan, telur, susu, minyak dan lemak, kacang-kacangan, bahan minuman seperti gula, kopi, teh, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Sedangkan pengeluaran non pangan berupa perumahan, barang serta jasa.

Menurut Sukirno, konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi. Konsumsi harus dianggap sebagai maksud serta tujuan yang esensial dari kegiatan produksi, atau dengan kata lain produksi adalah alat bagi konsumsi. Pengeluaran konsumsi seseorang adalah bagian dari pendapatannya

yang dibelanjakan. Sedangkan bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut tabungan. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam satu negara dijumlahkan, maka akan menghasilkan pengeluaran konsumsi negara yang bersangkutan.<sup>15</sup>

#### **b. Pendapatan Rumah Tangga**

Menurut Mosher dalam Soekarwati, tolak ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja. Petani di pedesaan khususnya petani kecil sangat tergantung dari pendapatan disektor non pertanian sehingga kaitan keberhasilan sektor pertanian dan non pertanian di pedesaan menjadi sangat kental.<sup>16</sup> Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya.

Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk memenuhi tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan

---

<sup>15</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 16.

<sup>16</sup>Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Dougl*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 65.

rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan.<sup>17</sup> Menurut Sukirno, terdapat empat ukuran pendapatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan pekerja tani, pendapatan pekerja ini diperoleh dengan dikurangi dengan pengeluaran baik tunai maupun bunga modal dan investasi nilai kerja keluarga.
- b. Penghasilan kerja tani, pendapatan ini diperoleh dari selisih total penerimaan usahatani setelah dikurangi dengan bunga modal.
- c. Pendapatan kerja keluarga, pendapatan yang diperoleh dari balas jasa dan kerja serta pengelolaan yang dilakukan petani dan anggotanya yang bertujuan untuk menambah penghasilan rumah tangga.
- d. Pendapatan keluarga, angka ini diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber-sumber lain yang diterima petani bersama keluarga di samping kegiatan pokoknya.<sup>18</sup>

### **c. Tingkat pendapatan keluarga**

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap rumah tangga yang bersangkutan.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 66.

<sup>18</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 56.



Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

- a. Usaha itu sendiri, misalnya berdagang, bertani dan membuka usaha sebagai wiraswasta.
- b. Bekerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan pada suatu perusahaan tertentu.
- c. Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. Ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan jalan menjual faktor-faktor produksi yang akan diperoleh imbalan jasa-jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa

tanah, modal kerja dan sebagainya. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang, dan tinggi.<sup>19</sup>

#### **d. Macam-macam Pendapatan**

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa macam jenis. Adapun menurut Lipsey, pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam atau jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
2. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.<sup>20</sup>

#### **e. Sumber pendapatan**

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.

Berikut tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

---

<sup>19</sup>Sugeng Harianto, "Peran Aktif Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin, (Bandung Cita Pustaka Maedia, 2006), hlm. 219.

<sup>20</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Micro: Suatu Pengantar*, (Jakarta: FE-UI, 2010), hlm. 293.

## 1. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

### a. Keahlian (*skill*)

Adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji dan upahnya makin tinggi.

### b. Mutu modal manusia (*human capital*)

Adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.

## f. Indikator pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan kerja, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang tercapai.<sup>21</sup> Kemudian, pendapatan sejalan dengan pengeluaran rumah tangga apabila pengeluaran sama atau lebih kecil dari pendapatan maka suatu keluarga akan dikatakan sejahtera.

---

<sup>21</sup>Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 184.

### g. Pendapatan dalam Islam

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya.<sup>22</sup>

Islam mendorong ummatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu bekerja lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nhal ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka

---

<sup>22</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2007), hlm. 132.

dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.<sup>23</sup>

Ayat diatas merupakan janji Allah SWT, bagi siapapun yang beriman serta beramal saleh, bahwa ia akan mendapat karunia dari-Nya berupa hidup bahagia dalam segmentasi lain. Allah juga menegaskan stigma hidup bahagia (tidak merugi) adalah hidup yang berdasar keimanan dan amal saleh. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Ashr 1-3,

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan supaya menetap kesabaran”.

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya (Ibnu Katsir 4: 516,) bahwa yang dimaksud amal saleh adalah perbuatan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam Tafsir al-Wasith li az-Zuhaili (2:1300) disebut bahwa amal-amal saleh mencakup semua amal kegiatan dan perbuatan baik.<sup>24</sup>

Al-Quran memberi penegasan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan dibumi untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-Balad ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

---

<sup>23</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 278.

<sup>24</sup>Zamakhshari bin Hasballah Thalib, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 555.

Artinya:

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”<sup>25</sup>

Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seorang pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seorang pekerja, pembayaran upah harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seorang pekerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan.

#### **4. Kesejahteraan Keluarga**

##### **a. Pengertian Kesejahteraan**

Pengertian keluarga sejahtera dalam UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah, memenuhi kebutuhan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Memiliki hubungan yang serasi selaras seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Tujuan pembangunan keluarga sejahtera adalah untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat tumbuh rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik.

Tingkat kesejahteraan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari lingkungan yang bersangkutan. Faktor internal yang menentukan tingkat kesejahteraan

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 594.

keluarga adalah kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan, keterampilan, pengusaha teknologi, kemampuan ekonomi, fasilitas pendidikan, produksi dan transportasi dan komunikasi yang dapat menjadi pendukung bagi upaya memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga.<sup>26</sup>

Teori kesejahteraan menurut ekonomi secara umum oleh Albert dan Hahnel diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory*, dan *new contractarian approach*. Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan (*pleasure*) atau kepuasan (*utility*) seseorang dapat diukur dan bertambah.<sup>27</sup> Tingkat kesenangan yang berbeda yang dirasakan oleh individu yang sama dapat dibandingkan secara kualitatif. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebaik mungkin tingkat kesejahteraannya. Sedangkan bagi masyarakat, peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang kesejahteraan yang mempopulerkan prinsip *pareto optimality*. Selain prinsip *pareto optimality*, *neoclassical welfare theory* juga menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu.

*New contractarian approach* adalah bahwa individu yang rasional akan setuju dengan adanya kebebasan maksimum dalam

---

<sup>26</sup>Marietta Marlina Telaumbanua dan Mutiara Nugraheni, *Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 216.

<sup>27</sup>Albert M. dan Hahnel R, *Traditional Welfare Theory*, ([www.zmag.org/books/1/html](http://www.zmag.org/books/1/html), di akses 21 Februari 2021).

hidupnya. Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang sangat terkait dengan tingkat kepuasan dan kesenangan yang dapat diraih dalam hidupnya. Guna mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan, maka dibutuhkan suatu perilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasannya sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Teori ini setidaknya dapat menjawab pertanyaan mengapa seorang istri mau bekerja bahkan disektor informal, yaitu karena adanya kepuasan batin yang diterima dan rasa senang bisa berkontribusi untuk perekonomian keluarga, dan mungkin nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah rupiah yang mereka terima. Adapun pengertian mengenai kesejahteraan keluarga di Indonesia oleh pemerintah selama ini.

Kesejahteraan dapat diukur dari aspek kehidupan: dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Fachruddin A, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 31.



Menurut Suyoto, kesejahteraan dapat dikelompokkan ke dalam dua tipe, yaitu: *Pertama*, Tipe Keluarga Pra-sejahtera adalah keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan. Keluarga pra-sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya banyak, tidak dapat menempuh pendidikan secara layak, tidak memiliki penghasilan tetap, belum memperhatikan masalah kesehatan lingkungan, rentan terhadap penyakit, mempunyai masalah tempat tinggal dan masih perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.<sup>29</sup> *Kedua*, Tipe Keluarga Sejahtera yaitu tipe keluarga yang merupakan bukan keluarga dengan serba ada atau keluarga dengan materi yang serba berlebihan, tetapi suatu kehidupan keluarga sejahtera adalah suatu kehidupan dimana para anggotanya dapat menikmati kehidupan secara serasi, bebas dari segala pertentangan dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan serta rasa putus asa, sehingga setiap anggota keluarga merasa adanya kesesuaian hidup dan keseimbangan lingkungan keluarga yang normal.

Untuk terciptanya suatu keluarga sejahtera memang tidak terlepas dari peranan orang tua (suami dan istri) dalam memandu keluarganya, mengendalikan kehidupan keluarga. Peranan suami istri dalam membina dan mengarahkan kesejahteraan keluarga mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bukan saja terhadap

---

<sup>29</sup>Buchari, Alma, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2001), hlm 74.

setiap anggota keluarganya.<sup>30</sup> Dalam rangka pembangunan keluarga sejahtera yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin, maka suami dan istri harus melaksanakan peranan atau fungsi sesuai dengan kedudukannya.

Dengan demikian, keluarga akan menjadi suatu unit terkecil dalam masyarakat. Apabila tekanan fungsi keluarga secara tradisional adalah fungsi produktif yang dari generasi terus-menerus mengulangi fungsi yang sama kemudian telah berkembang ke fungsi sosial budaya.

#### **b. Kategori tingkat kesejahteraan masyarakat**

Sejahtera atau kesejahteraan merupakan impian dan idaman setiap makhluk Allah yang bernama manusia. Berdasarkan dari perbedaan tingkat pendapatan ekonomi atau mata pencaharian dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Kelas atas (*upper class*), yaitu golongan orang dalam masyarakat yang menempati tempat teratas, misalnya pengusaha besar atau pemilik modal besar.
2. Kelas menengah (*middle class*), yaitu golongan orang dalam masyarakat yang menempati tempat di tengah atau di antara lapisan

---

<sup>30</sup>Suandi, *Hubungan Modal Sosial dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 23.

kelas atas dan bawah. Misalnya tenaga-tenaga ahli, managerial tingkat menengah, karyawan, staf dan pengusaha menengah.

3. Kelas bawah (*lower class*), yaitu golongan orang dalam masyarakat yang menduduki tempat terbawah, misalnya pekerja di sekitar informal, pekerja setengah terampil dan buruh kasar.

Dapat disimpulkan bahwa memahami fenomena yang erat kaitannya dengan perekonomian, termasuk dalam hal ini masalah pendapatan, bahwa dalam proses pengembangan usaha petani karet dapat berbeda perawatan sehari-hari seperti pemupukan, luas lahan yang berbeda serta pemberantasan hama dan penyakit kurang intensip juga merupakan faktor yang membuat produktivitas tanaman karet di Desa Ujung Gading Jae menjadi rendah, dan bibit karet yang kurang unggul dan berkualitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Bibit biasa adalah bibit yang di tumbuhkan dengan secara alamiah yang diperoleh dari benih yang disemaikan.
- b. Bibit kawinan silang yaitu bibit dengan cara menempelkan sepotong kulit pohon yang bermata tunas dari batang atas pada suatu irisan dari kulit pohon lain dari batang bawah sehingga tumbuh bersatu menjadi tanaman baru.

Mengingat bahwa sosial ekonomi, baik secara umum maupun khusus dalam lingkungan rumah tangga kebahagiaan dan kesejahteraan, maka masalah pendapatan harus ditunjang oleh kondisi ekonomi petani karet yang bagus, keadaan ekonomi petani karet dapat

berkolerasi dengan kebutuhan keluarga, keluarga yang ekonominya maju dan petani karet yang mengetahui motif ekonomi dan juga mengerti akan pentingnya pendapatan terhadap kebutuhan keluarga.

Sedangkan penggolongan berdasarkan tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang tingkat pendapatannya dapat digolongkan besar, sehingga dalam pemenuhan kebutuhan dapat mencukupi bahkan orang yang berada dalam kelompok ini biasanya dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan lain atau menabung dan menginfestasikannya dalam bentuk rumah, tanah, mobil, dan lain-lain.
2. Masyarakat prasejahtera adalah masyarakat yang tingkat pendapatannya masih di bawah standar sehingga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari terkadang masih kekurangan.<sup>31</sup>

**c. Teori ketergantungan kekuasaan (*power dependency*)**

Power merupakan kunci konsep untuk memahami proses pemberdayaan pemikiran ilmuan pada jaman modren tentang kekuasaan dimulai dengan tulisan-tulisan Nicollo Machiaveli (*The prince* awal abad ke 16) dan Thomas Hobbes (*Leviathan* abad pertengahan 17). Tujuan dari kekuasaan adalah untuk mencegah kelompok dari berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan juga

---

<sup>31</sup> Ahmad Fauzi, *Hubungan Tingkat Kesejahteraan Dengan Kepedulian Pendidikan Anak di Kelurahan Boneoge Kec. Lakudo Kab. Buton Provinsi Sulawesi Tenggara*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2012.

untuk memperoleh persetujuan pasif kelompok ini untuk situasi ini. Power merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari interaksi sosial. Kekuasaan menjadi fitur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial masyarakat, hal ini disebabkan adanya hubungan dan peran serta tanda-tanda yang dapat dilihat pada tingkat interaksi mikro.<sup>32</sup>

Pengembangan masyarakat lebih lanjut perlu memperhatikan kesetaraan, konflik dan hubungan antara pengaruh kekuasaan atau jika tidak pengaruh maka tingkat keberhasilannya sangat rendah. Setelah gagalnya teori modernisasi muncul teori ketergantungan dimana teori ketergantungan pada prinsipnya menggambarkan adanya hubungan antara negara yang tertimpang utamanya antara negara maju dan negara berkembang. Teori ketergantungan akan memunculkan pemahaman akan keseimbangan dan kesetaraan yang akhirnya akan membentuk sebuah pemberdayaan dalam partisipasi masyarakat dikenal dengan teori keadilan.

Pada konteks pemberdayaan, maka teori ketergantungan dikaitkan dengan kekuasaan yang biasanya dalam bentuk kepemilikan uang atau modal. Untuk mencapai kondisi berdaya kuat atau bisa hidup mandiri maka sekelompok masyarakat harus memiliki keuangan atau modal yang sangat baik dan kuat. Selain uang atau modal maka ilmu pengetahuan dan aspek atau masyarakat

---

<sup>32</sup>Ravik Karsidi, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 137-138.

sekumpulan orang atau masa yang besar juga harus dimiliki agar kelompok tersebut mempunyai power. Kelompok yang memiliki power yang kuat maka kelompok itu akan berjaya.

#### **d. Teori Kesejahteraan Keluarga**

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi dari pengeluaran kebutuhan bukan pokok, seperti pendidikan, pakaian, kesehatan, rekreasi, dan kebutuhan sosial masyarakat lainnya.<sup>33</sup> Menurut Bappenas pada tahun 2000, tingkat kesejahteraan petani karet juga diukur dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2009. Kesejahteraan rumah tangga petani karet berdasarkan enam indikator kesejahteraan BPS (Badan Pusat Statistik) yaitu rumah tangga, dan ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan, konsumsi, perumahan, sosial, budaya, dan kehidupan beragama.

Kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena mengkonsumsi pendapatan yang diperoleh. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan dan kebutuhan yang

---

<sup>33</sup> AR, Mustapadidjaja, *BAPPENAS dalam Sejarah Perencanaan Pembangunan Indonseia*, (Jakarta: LP3ES, 1945), hlm. 45.

bersifat kebendaan lainnya. Kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena mengkonsumsi pendapatan yang diperoleh.<sup>34</sup>

Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan yang bersifat kebendaan lainnya. Peningkatan kesejahteraan petani tidak saja dipengaruhi faktor-faktor terkait dengan pertanian tetapi juga faktor-faktor non pertanian. Peningkatan petani memiliki beberapa dimensi baik dari sisi produktivitas usaha tani maupun dari sisi kerja sama lintas sektoral dan daerah.

#### **e. Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Islam**

Kesejahteraan keluarga dalam perspektif Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materiil didunia untuk tujuan jangka panjang diakhirat, dan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat adalah kemenangan dan keberuntungan yang disebut dengan falah. Kesejahteraan sejati dalam perspektif Islam tidak selalu diwujudkan hanya dalam memaksimalkan kekayaan dan konsumsi saja, tetapi juga menuntut aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang.

Kebutuhan materi meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan hidup, serta harta benda yang memadai dan semua barang dan jasa yang membantu memberikan kenyamanan dan kesejahteraan secara ril. Sedangkan kebutuhan

---

<sup>34</sup>Sri Hartini, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik), hlm. 45.

spiritual mencakup ketaatan kepada Allah SWT, kedamaian pikiran (budi pekerti), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga, dan masyarakat.<sup>35</sup>

Dalam ajaran Islam, bekerja merupakan bagian dari pada ibadah. Dimana secara hakikat hukum syariat, ibadah adalah amal wajib untuk dilaksanakan oleh setiap muslim. Sehingga demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa bekerja adalah kewajiban bagi umat muslim atau bagi seorang muslim baik itu laki-laki maupun perempuan sesuai dengan koridornya. Makna bekerja berarti niat yang kuat untuk mewujudkan hasil kerja yang optimal, bukan hanya memberikan nilai rata-rata.

Agama Islam memiliki pandangan bahwasanya seseorang yang bersusah-payah untuk mencari rezeki yang halal dan hasilnya digunakan sepenuhnya di jalan Allah disamakan derajatnya dengan para mujahid yang berperang di jalan Allah. Islam memandang bahwa bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan hidup, tapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Oleh karenanya, bekerja dalam Islam menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri, bekerja memiliki kaitan dengan martabat manusia. Seseorang yang telah

---

<sup>35</sup> Muchtar Surullah, *Disertasi "Pengaruh Budaya Organisasi Keluarga Sejahtera"*, (Jakarta: Perpustakaan Airlangga, 1999), hlm. 40.



bekerja dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan bertambah martabat dan kemuliannya baik di dunia maupun di sisi Allah SWT.<sup>36</sup>

## H. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa literatur yang mempunyai keterkaitan dengan judul ini yang diantaranya adalah:

1. Skripsi Mardiah Bago, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi Syariah 2014, dengan judul penelitian “pendapatan dan kesejahteraan petani karet rakyat”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data, informasi dan selanjutnya mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan tentang gambaran pendapatan dan kesejahteraan petani karet rakyat. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa usahatani karet rakyat merupakan sumber pendapatan utama. Rata-rata umur petani responden berkisar antara 40-50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian berada pada usia produktif

---

<sup>36</sup>Masyhuri, *Teori Ekonomi dalam Islam*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 71.

secara ekonomi dimana petani cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahatani. Tingkat kesejahteraan petani karet dapat diukur menggunakan enam indikator Badan Pusat Statistik (2009) meliputi beberapa informasi, mengenai rumah tangga dan ketenagakerjaan, kesehatan dan gizi, pendidikan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya dan kehidupan beragama.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah: persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Bago adalah sama-sama meneliti tentang pendapatan dan kesejahteraan petani karet. Sedangkan peneliti berfokus tentang pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan teknis analisis data secara kualitatif dan bertujuan untuk menggambarkan pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangmbat.

2. Skripsi Nairah Hasibuan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi Syariah Tahun 2013, dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengenai pengaruh tingkat pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan keluarga. Dalam penelitian ini menganalisis sejauh mana pengaruh tingkat pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebagai objek penelitian ini adalah Desa Basilam Baru Kecamatan Kota

Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Pendapatan adalah satu hal yang tidak bisa dipisah dari kesejahteraan keluarga, karena pendapatan sejahtera atau tidak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan apakah pendapatan tersebut mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dan terdapat hubungan positif antara pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga. bahwa pendapatan sangat memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah: persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nairah Hasibuan adalah sama-sama meneliti tentang pendapatan petani dan kesejahteraan keluarga. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nairah Hasibuan dengan menggunakan analisis data secara kuantitatif yang mengkaji tentang Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan dan menggunakan teknis analisis data secara kualitatif yang mengkaji tentang Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

3. Skripsi Ratih Darlima, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi Syariah 2014, dengan judul penelitian “Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani Karet Rakyat” . Jenis penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (kualitatif). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika dan ilmiah. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan melihat Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani Karet Rakyat di Desa Sibabangun. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar rumah tangga petani sampel di daerah penelitian berada pada tingkat kesejahteraan cukup sejahtera. Walaupun kegiatan usaha taninya tidak sesuai dengan budidaya tanaman karet yang dianjurkan, dan hasil produksi karet petani sampel rendah karena rata-rata luas lahan yang dimiliki petani hanya 2 ha dan rata-rata jumlah pohon yang dimiliki petani adalah 350 pohon. Hasil karet yang diterima petani karet dalam seminggu mencapai rata-rata sebesar 314 Kg/Bulan.

4. Kondisi Faktor Sosial petani karet, hanya dapat dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat pendidikan terakhir petani yang ada di Desa tersebut mayoritasnya tingkat pendidikan SD sebanyak 20 petani dengan persentase sebesar 63% Kondisi Faktor Ekonomi petani karet, dapat dilihat dari luas lahan, produksi, pendapatan, dan konsumsi, Berdasarkan kategori kesejahteraan BPS 2015, sebagai besar petani karet berada pada tingkat kesejahteraan cukup sejahtera sebanyak 25 petani atau 84% sedangkan pada tingkat kesejahteraan tidak sejahtera sebanyak 5 petani atau 16%. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah persamaan

penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Darlima adalah sama-sama meneliti tentang kesejahteraan petani karet. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratih Darlima tentang Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani Karet Rakyat di Desa Sibabangun, dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti berfokus pada Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat. Dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan teknis analisis data secara kualitatif.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian tersebut, karena masyarakat Desa Ujung Gading Jae mempunyai kendala pendapatan yang rata-ratanya masyarakat petani karet semuanya serta kehidupannya kurang sejahtera, dan juga untuk mengetahui pendapatan harga karet yang selalu tidak stabil dan efeknya terhadap kesejahteraan keluarga sehingga petani karet tersebut mampu memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan primer dan sekunder. Dan kesadaran keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan pemenuhan rasa ingin tahu pemecahan masalah dan pemenuhan pembangunan diri. Serta belum ada yang meneliti tentang “Pendapatan Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan November tahun 2021.

## B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan. Penelitian ini bisa dimulai dengan perumusan permasalahan yang tidak terlalu baku. Instrumen yang digunakan juga hanya berisi tentang pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.<sup>37</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung.<sup>38</sup> Menurut Ibnu Hadjar pendekatan kualitatif yakni dengan menggambarkan data yang diperoleh di lapangan secara deskriptif.<sup>39</sup> Sedangkan Lexy J. Moeleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

---

<sup>37</sup>Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 95.50.

<sup>38</sup>Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3.

<sup>39</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 105.

berupa kata-kata atau tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>40</sup>

Menurut Nurul Zariah yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang pelaku yang diamati.<sup>41</sup> Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman-pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus dari penelitian.<sup>42</sup>

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala keadaan.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah menyelidiki yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis wawancara, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional.<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup>Lexy J Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 3.

<sup>41</sup>Nurul Zariah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

<sup>42</sup>Ibnu Hadjar, *Op Cit.*, hlm. 34.

<sup>43</sup>Suharsini Arikunto, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, hlm. 234.

<sup>44</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.



Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan metode deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>45</sup> Pendekatan ini dilaksanakan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa ujung gading jae kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

#### **1. Sumber Data primer**

Data yang bersumber dari wawancara langsung kepada petani karet, Penelitian yang dilakukan menggunakan responden yang berjumlah 10 orang petani. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari jumlah penduduk yang ada di Desa Ujung Gading Jae masih di huni sebagian penduduk pendatang sebanyak 20% dan penduduk lokal sebanyak 80%. Pemilihan responden dilakukan secara *accidental sampling*, yaitu untuk mendapatkan responden berdasarkan yang dapat bertemu pada saat penelitian berlangsung. Hal ini tersebut dilakukan karena kebun petani yang di miliki

---

<sup>45</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

petani karet tersebut pada umumnya jauh dari rumah sehingga petani tersebut hanya ada di rumah pada saat malam hari. Dengan alasan keterbatasan tersebut, sampel Data tersebut berguna untuk melihat seberapa besar tingkat pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas utara.

## 2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber data yang pertama, melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat, dokumen tentang jumlah data orang-orang yang mempunyai kebun karet.

### **D. Informan Penelitian**

Informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>46</sup> Adapun informasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang masalah Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang

---

<sup>46</sup>Lexy J Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 88.

dibutuhkan dari lingkungan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.<sup>47</sup>

## 1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksud untuk memburu makna yang tersembunyi dibalik “tabel hidup” sehingga sesuatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.<sup>48</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu:

- a. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan dinyatakan ketika dilapangan.
- b. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pernyataannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).<sup>49</sup>

## 2. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>50</sup> Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar.<sup>51</sup> Observasi merupakan

---

<sup>47</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 22.

<sup>48</sup>Burhan Bungin Ed, Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

<sup>49</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

<sup>50</sup>Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 158.

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 222.

pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>52</sup>

a. Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.<sup>53</sup>

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>54</sup>

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk pengumpulan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal. Dengan teknik ini, peneliti mengambil data-data tertulis, seperti buku-buku, peraturan-peraturan di Desa ujung gading jae.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan,

---

<sup>52</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

<sup>53</sup>Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 35-36.

<sup>54</sup>Lexy J Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 103.

mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>55</sup>

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.<sup>56</sup>

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasi data yang berserakan dari catatan lapangan.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Di sini peneliti berupaya yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk

---

<sup>55</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 154.

<sup>56</sup>Lexy J Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

(*gestalt*) yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian.

#### 4. Kesimpulan (*Conslusion*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan nukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal dikemukakan oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>57</sup>

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dalam mengambil kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum atau general.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 247-252.

<sup>58</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 134.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi positisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma alamiahnya sendiri. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkannya secara rinci.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik teknik pengumpulan data (wawancara, ovservasi, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.<sup>59</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.<sup>60</sup> Adapaun langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dijelaskan sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada baik primer dan sekunder.
- c. Membandingkan hasil dengan fakta di lapangan.

---

<sup>59</sup>Lexy J. Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 175-178.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 178.

<sup>61</sup>Syukur Kholil, *Op. Cit.*, hlm. 133.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Profil Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat**

Simangambat adalah sebuah Kecamatan yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Ibu kota Kecamatan ini terletak di Desa Langkimat. Penduduk Kecamatan ini berjumlah 46.006 (2021), dengan luas wilayah 844,70 km, dan kepadatan penduduk 55,65 jiwa. Ditinjau dari segi geografisnya Desa Ujung Gading Jae merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Ujung Gading Jae memiliki luas wilayah 6746 m dan berada di ketinggian 1.915 di atas permukaan laut. Desa Ujung Gading Jae terbagi menjadi dua wilayah, yang pertama Ujung Gading Jae dan yang kedua Ujung Gading Julu. Adapun tempat penelitian ini berada di wilayah Desa Ujung Gading Jae, dimana jumlah penduduknya sekitar 391 jiwa dan terdiri dari 80 KK serta kehidupan sehari-hari penduduknya adalah berprofesi sebagai pedagang, petani, kebun karet, dan kebun sawit.<sup>62</sup>

Desa Ujung Gading Jae berbatasan langsung dengan Desa Ujung Gading Julu, yang sebagian besar berupa daratan rata, sehingga memiliki ketinggian yang sejajar dengan permukaan laut. Masyarakat Desa Ujung Gading Jae terdiri dari berbagai etnis antara lain etnis Batak, Melayu, Jawa,

---

<sup>62</sup>Syamsir Hasibuan, Kepala Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 23 Juli 2021.



Nias dan pembauran dari suku-suku bangsa lain sebagai pendatang. Kehidupan etnis yang ada berjalan cukup baik dan harmonis serta memiliki rasa kekeluargaan yang cukup tinggi.

Luas wilayah penelitian di Desa Ujung Gading Jae ini kurang lebih 6746 m persegi dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Labuhan Jurung.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ulak Tano.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gariang.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Sigagan.<sup>63</sup>

## **2. Visi dan Misi Desa Ujung Gading Jae**

### **1. Visi Desa Ujung Gading Jae**

Terwujudnya desa yang tangguh dan berbudaya saing menuju kemandirian, keadilan serta kesejahteraan masyarakat. Rumusan visi Desa Ujung Gading Jae tersebut mengandung makna sebagai berikut:

- a. Terwujudnya adalah adanya hasil kinerja, baik itu dari segi perekonomian masyarakat yang dapat diukur secara nyata dan menunjukkan peningkatan atau perbaikan dari tahun ke tahun berdasarkan target indikator kinerja yang direncanakan.
- b. Desa adalah sebuah permukiman di area pedesaan dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip desa. Istilah desa adalah pembagian wilayah di Indonesia dibawah kecamatan yang dipimpin oleh kepala desa.

---

<sup>63</sup>Syamsir Hasibuan, Kepala Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 23 Juli 2021.

- c. Tangguh adalah desa yang mampu bertahan dan bangkit lagi dalam situasi tersulit sekalipun.
- d. Berdaya saing dalam arti bahwa desa mampu meningkatkan kualitas kelembagaan serta mampu mengangkat dan menonjolkan keunggulan dari hasil pembangunan sehingga lebih baik dari daerah lain.
- e. Kemandirian adalah kemampuan sumberdaya manusia dan masyarakat serta wilayah dalam rangka memenuhi kebutuhan sendiri.
- f. Keadilan adalah hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat dalam segala bidang kehidupan yang bermuara pada upaya perwujudan kesejahteraan. Dalam hal ini terjadi pemerataan distribusi ekonomi kepada seluruh elemen masyarakat.
- g. Kesejahteraan adalah suatu keadaan masyarakat yang tercukupi kebutuhan dasar baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, pelayanan pendidikan, kesehatan maupun memiliki pendapatan secara layak.

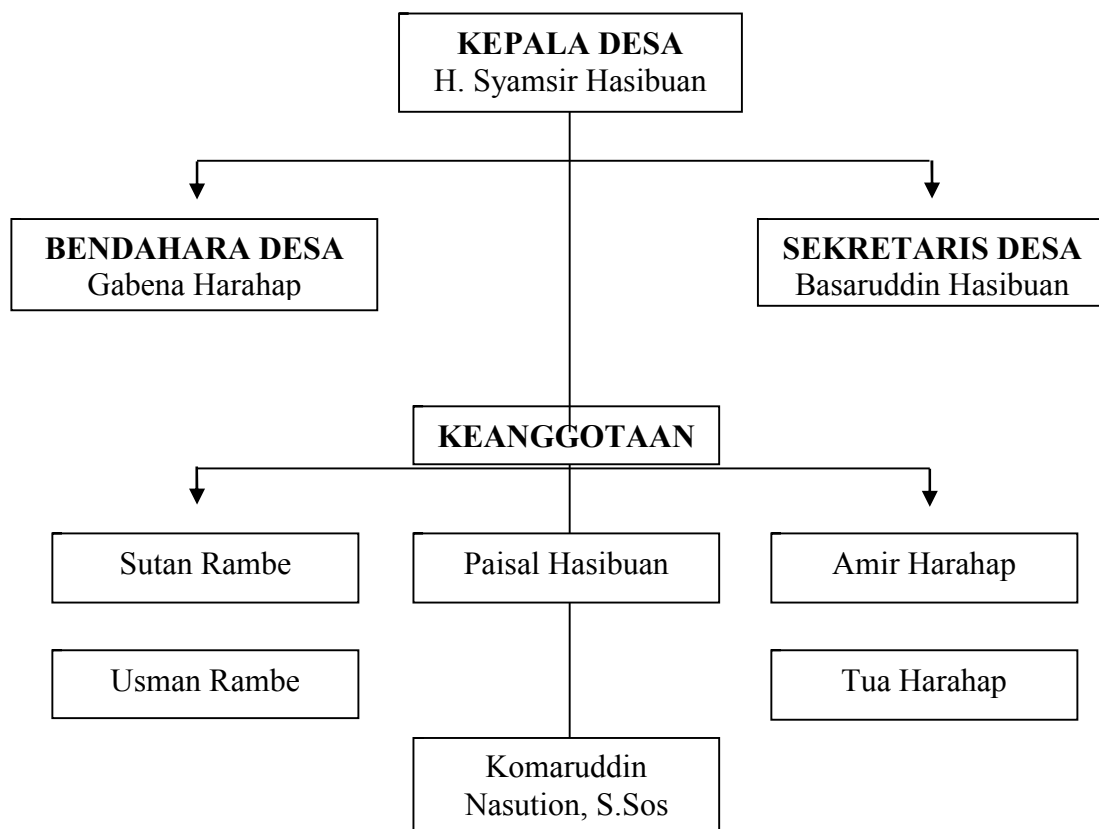
## 2. Misi Desa Ujung Gading Jae

- a. Meningkatkan kualitas kelembagaan, organisasi dan manajemen desa sesuai dengan jati dirinya.
- b. Mewujudkan desa produktif, kreatif, inovatif dan berdaya saing secara global.
- c. Menumbuhkan kegiatan sosial secara bersama yang bermanfaat dan menjadikan suatu desa yang makmur dan sejahtera.

### 3. Struktur Organisasi Desa Ujung Gading Jae

Struktur organisasi merupakan gambaran atau struktur lembaga yang ada dalam suatu organisasi yang telah dibuat dan disusun secara sederhana untuk memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab yang baik secara sederhana. Berkaitan dengan hal ini, adapun struktur organisasi dari Pemerintah Desa Ujung Gading Jae dapat dipahami dalam gambar sebagai berikut di bawah ini.

**Gambar. 4.1**  
**Struktur Organisasi Desa Ujung Gading Jae**  
**Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**  
**Tahun 2021**



**Sumber:**  
Dokumen Desa Ujung Gading  
Jae tahun 2021

Adapun tugas dan tanggung jawab dari setiap struktur Pemerintah Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas dapat dipahami sebagai berikut:

a. Kepala Desa

Kepala Desa Ujung Gading Jae mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Memimpin rapat,
- 2) Mengadakan pelayanan sosial terhadap anggota dan masyarakat desa,
- 3) Mempertimbangkan dan memutuskan kesimpulan-kesimpulan untung mengembangkan desa,
- 4) Memiliki hubungan diluar dengan pemerintahan atau desa lainnya yang berada dalam Kecamatan Simangambat lainnya.

b. Bendahara

Bendahara Desa Ujung Gading Jae mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas,
- 2) Memberikan gaji pada karyawan,
- 3) Bertanggung jawab atas segala bentuk transaksi yang telah dilakukan.

c. Sekretaris

Sekretaris Desa Ujung Gading Jae mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Membuat surat perjanjian pada saat melakukan transaksi,
- 2) Mengurus masalah karyawan atau anggota desa,

3) Mencatat absensi dan gaji karyawan atau anggota desa.

#### 4. Penduduk Desa Ujung Gading Jae

Jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebanyak 391 jiwa yang terdiri dari 80 kepala keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam tabel berikut di bawah ini.

**Tabel. 4.2**  
**Data Penduduk di Desa Ujung Gading Jae**  
**Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki-laki	182	32,87%
Perempuan	209	67,12%
<b>Jumlah</b>	<b>391</b>	<b>100%</b>

Data: Hasil Observasi di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tahun 2021

#### 5. Mata Pencaharian Masyarakat

Masyarakat Desa Ujung Gading Jae memiliki mata pencaharian dengan berdagang, bertani dan berkebun seperti berkebun karet dan sawit serta tanaman-tanaman lainnya. Mata pencaharian mayoritas masyarakat desa adalah sebagai petani dan pedagang. Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam tabel berikut di bawah ini.

**Tabel. 4.3**  
**Mata Pencarian Penduduk Desa Ujung Gading Jae**  
**Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

No.	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Petani	52 Orang
2.	Pedagang	9 Orang
3.	PNS	6 Orang
4.	Pangkas	3 Orang
4.	Guru	10 Orang

Data: Hasil Observasi di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tahun 2021

## 6. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan terakhir dari responden penelitian mulai dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tingkat pendidikan terakhir sarjana (S1). Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan dalam tabel berikut di bawah ini.

**Tabel. 4.4**  
**Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir**  
**di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat**  
**Kabupaten Padang Lawas Utara**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SD	47	58,90%
SMP	10	17,80%
SMA	15	21,91%
S1	8	1,36%
Jumlah	80	100%

Data: Hasil Observasi di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tahun 2021

## B. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Kehidupan Ekonomi Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae

Kehidupan ekonomi petani karet dapat dilihat dari kondisi ekonomi keluarga petani karet. Kondisi ekonomi keluarga petani karet ini dapat dilihat dari 3 (tiga ) indikator, yaitu luas lahan, produksi dan pendapatan. Hal inilah yang menjadi ukuran bagi kondisi kehidupan ekonomi keluarga petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Luas Lahan

Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat. Sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan petani karet yang ada di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat, maka luas lahan usaha tani karet yang dimiliki masyarakat dapat dilihat dalam tabel berikut di bawah ini.

**Tabel. 4.5**  
**Luas Lahan Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae**  
**Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

No.	Luas Lahan	Jumlah
1.	2 ha	2 Orang
2.	1,5 ha	5 Orang
3.	1 ha	3 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>10 Orang</b>

**Sumber:** Data Wawancara dan Observasi Peneliti di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tahun 2021

Dari data di atas, maka dapat dipahami bahwasanya petani karet yang memiliki luas lahan usaha tani karet 2 ha berjumlah 2 orang petani karet. Kemudian, yang memiliki luas lahan usaha tani karet 1,5 ha

berjumlah 5 orang. Selanjutnya, yang memiliki luas lahan usaha tani karet 1 ha berjumlah 3 orang sehingga jumlahnya semua adalah 10 orang petani karet sekaligus responden penelitian yang berada di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Produksi

Dari jumlah petani karet dan luas lahan yang telah diuraikan di atas, maka produksi petani karet dari usaha tani karet yang dimiliki untuk perbulannya dapat dilihat dalam tabel berikut di bawah ini.

**Tabel. 4.6**  
**Produksi Petani Karet**  
**Di Desa Ujung Gading Kecamatan Simangambat**  
**Kabupaten Padang Lawas Utara**

No.	Petani Karet	Luas Lahan	Produksi/Minggu
1.	Usman Rambe	2 ha	70 kg
2.	Ahmad Nawi Harahap	2 ha	65 kg
3.	Muhammad Yunus	1,5 ha	60 kg
4.	Ronilan Harahap	1,5 ha	60 kg
5.	Nur Atimah	1,5 ha	58 kg
6.	Masroyani	1,5 ha	55 kg
7.	Juli Siregar	1,5 ha	55 kg
8.	Minah Siregar	1 ha	50 kg
9.	Ito Siregar	1 ha	50 kg
10.	Dumanggor	1 ha	50 kg

Dari data di atas, maka dapat dipahami bahwasanya produksi petani karet dari usaha tani karet yang mereka miliki sangat bervariasi. Hal ini sesuai dengan luas lahan dan kemampuan petani karet dalam melakukan perawatan tanaman karet sebagai usaha dalam meningkatkan



kesejahteraan hidup mereka. Sehingga dapat dipahami bahwa tingkat produksi petani karet sangat tergantung pada luas lahan usaha tani karet, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada pendapatan petani karet dari usaha tani karet yang mereka miliki. Dan hasil produksi yang mereka miliki bukan hanya dari kebun karet saja melainkan dari kebun sawit yang mereka miliki.

Produksi petani karet dalam jangka satu bulan untuk yang memiliki luas lahan 2 ha mencapai 60-70 kg perminggu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Usman Rambe yang mengatakan bahwasanya:

Untuk perbulannya, produksi karet yang saya miliki mencapai 60-70 kg perminggunya. Produksi ini sudah normal didapatkan oleh setiap petani karet yang memiliki luas lahan 2 ha.<sup>64</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Ahmad Nawi Harahap yang memiliki luas lahan 2 ha, ia mengatakan bahwa:

Produksi karet untuk perminggunya mencapai 70 kg perminggu, produksi ini sudah paling banyak bahkan terkadang hanya mendapatkan 60 kg dan 65 kg perminggu.<sup>65</sup>

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwasanya produksi karet dari usaha tani karet yang memiliki luas lahan 2 ha mencapai pendapatan rata-rata 65 kg perminggu. Kemudian, untuk petani karet yang memiliki luas lahan 1,5 ha mencapai produksi karet hingga 60 kg

---

<sup>64</sup> Usman Rambe, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 25 Juli 2021.

<sup>65</sup> Ahmad Nawi Harahap, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 25 Juli 2021.

perminggu dengan produksi rata-rata mencapai 55 kg perminggunya. Hal ini sebagaimana Ibu Ronilan Harahap mengatakan bahwasanya:

Setiap minggunya produksi karet yang saya miliki mencapai 60 kg, namun terkadang hanya mencapai 55 kg.<sup>66</sup>

Terkait dengan hal ini, petani karet yang memiliki luas lahan 1,5 ha yaitu Bapak Muhammad Yunus mengatakan bahwa:

Dari luas lahan tanaman karet yang saya miliki, produksi karet untuk perminggunya mencapai 55-59 kg dan bahkan terkadang mencapai 60 kg perminggunya.<sup>67</sup>

Dari keterangan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa produksi karet untuk luas lahan 1,5 ha di Desa Ujung Gading Jae mencapai 60 kg dengan produksi rata-rata 55 kg untuk perminggunya. Hal ini sudah menjadi pendapatan normal bagi masyarakat yang memiliki lahan pertanian karet seluas 1,5 ha di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>68</sup>

Produksi karet bagi masyarakat yang memiliki luas lahan 1 ha mencapai pendapatan rata-rata 50 kg perminggunya. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu petani karet di Desa Ujung Gading Jae yang mengatakan bahwasanya:

Produksi karet dari kebun yang saya miliki seluas 1 ha mencapai 45-50 kg perminggu. Ini sudah menjadi pendapatan paling normal sejak saya pertama kali memiliki kebun karet pada tahun

---

<sup>66</sup>Ronilan Harahap, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 25 Juli 2021.

<sup>67</sup>Muhammad Yunus, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 25 Juli 2021.

<sup>68</sup>Masroyani, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 25 Juli 2021.

2014, bahkan pernah memproduksi 35 kg perminggu pada awal-awal produksinya.<sup>69</sup>

Kemudian, hal ini juga disukung oleh petani karet lainnya yang mengatakan bahwa:

Produksi karet dari usaha kebun karet yang saya miliki untuk setiap minggunya mencapai 50 kg dari luas lahan saya saat ini mencapai 1 ha.<sup>70</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dari luas lahan kebun karet yang mencapai 1 ha menghasilkan produksi karet hingga 50 kg perminggu. Kemudian, terkadang dapat mencapai 45-47 kg perminggu sesuai dengan keadaan iklim saat itu. Misalnya, pada saat musim gugur atau musim hujan getah yang dihasilkan akan berbeda kadang naik dan kadang menurun begitu juga pada masa pengguguran daun karet.<sup>71</sup>

Proses penyadapan pohon karet yang dilakukan masyarakat Desa Ujung Gading Jae, secara umum dilakukan 4 hari dalam seminggu. Begitu juga dengan proses panen yang dilakukan sekali dalam seminggu, namun apabila dilihat beberapa petani memiliki produksi yang berbeda walaupun memiliki luas lahan yang sama. Terkait hal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan petani karet dipahami bahwa jenis tanaman karet yang di tanam memiliki perbedaan yaitu ada yang menanam jenis tanaman karet biasa dan ada juga yang menggunakan tanaman jenis *okulasi* atau tanaman karet kawinan silang.

---

<sup>69</sup> Ito Siregar, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 27 Juli 2021.

<sup>70</sup> Dumanggor, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 27 Juli 2021.

<sup>71</sup> Usman Rambe, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 25 Juli 2021.

Adapun yang di maksud dengan bibit biasa adalah yang di tumbuhkan dengan secara alamiah yang diperoleh dari benih yang disemaikan. Sedangkan yang dimaksud dengan bibit okulasi atau kawinan silang yaitu bibit dengan cara menempelkan sepotong kulit pohon yang bermata tunas dari batang atas pada suatu irisan dari kulit pohon lain dari batang bawah sehingga tumbuh bersatu menjadi tanaman baru.<sup>72</sup>

Perbandingan produksi usaha tani karet masyarakat sesuai dengan tabel 4.5 di atas dapat dipahami bahwa perbedaannya tidak terlalu jauh walaupun memiliki perbedaan pada jenis tanaman yang digunakan dan luas lahan yang dimiliki, namun perlu diketahui bahwasanya produksi tersebut merupakan produksi rata-rata petani karet selama bulan Juli 2021. Perbandingan produksi karet masyarakat di Desa Ujung Gading Kecamatan Simangambat secara sederhana dipahami bahwa petani karet yang memiliki luas 2 ha mencapai produksi rata-rata 65-70 kg, sedangkan untuk petani karet yang memiliki luas lahan 1,5 ha mencapai produksi rata-rata 55-60 kg, kemudian untuk petani karet yang memiliki luas lahan 1 ha mencapai produksi rata-rata 50 kg. hal ini dapat dipahami bahwa perbandingan produksi petani karet memiliki perbedaan atau selisih sekitar 5-10 kg/minggu.

### c. Pendapatan

---

<sup>72</sup> Ahmad Nawi Harahap, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 27 Juli 2021.

Pendapatan usaha tani karet yang dihasilkan petani karet dalam jangka perminggu sangat bervariasi. Hal ini selain dari pengaruh keadaan perawatan tanaman karet, juga dipengaruhi oleh keadaan harga karet yang selalu berubah-ubah setiap bulannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petani karet yang berada di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat, maka pendapatan petani karet dari usaha tani karet dapat dilihat dan dipahami dalam tabel berikut di bawah ini, yaitu sebagai berikut.

**Tabel. 4.7**  
**Pendapatan Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae**  
**Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

No.	Petani	Luas Lahan	Produksi	Pendapatan
1.	Usman Rambe	2 ha	70 kg	Rp.490.000,-
2.	Ahmad Nawi Harahap	2 ha	65 kg	Rp.455.000,-
3.	Muhammad Yunus	1,5 ha	60 kg	Rp.420.000,-
4.	Ronilan Harahap	1,5 ha	60 kg	Rp.420.000,-
5.	Nur Atimah	1,5 ha	58 kg	Rp.406.000,-
6.	Masroyani	1,5 ha	55 kg	Rp.385.000,-
7.	Juli Siregar	1,5 ha	55 kg	Rp.385.000,-
8.	Minah Siregar	1 ha	50 kg	Rp.350.000,-
9.	Ito Siregar	1 ha	50 kg	Rp.350.000,-
10.	Dumanggor	1 ha	50 kg	Rp.350.000,-

Dari keterangan data di atas, maka dapat dipahami bahwasanya pendapatan petani karet dari usaha tani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat yang memiliki luas lahan 2 ha mencapai pendapatan sekitar Rp.455.000,- sampai Rp.490.000,- perminggu dan mencapai Rp.1.820.000,- sampai Rp.1.960.000,- perbulan. Hal ini sesuai dengan pernyataan petani karet yang mengatakan bahwa:

Pendapatan dari produksi karet yang saya dapatkan untuk perminggunya adalah sekitar Rp.455.000,-/minggu dari hasil produksi 70 kg perminggu.<sup>73</sup> Pendapatan saya untuk perminggu dari hasil produksi 65 kg perminggu mencapai Rp.455.000,-. Ini sudah pendapatan normal yang saya dapatkan perminggunya.<sup>74</sup>

Kemudian, untuk petani karet yang memiliki luas lahan 1,5 ha mencapai pendapatan mulai dari Rp.420.000,-, Rp.406.000,- hingga Rp.385.000,- perminggu sehingga untuk perbulannya mencapai mulai dari Rp.1.680.000,-, Rp.1.624.000,- hingga Rp.1.540.000,- perbulan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan petani karet yang memiliki luas lahan 1,5 ha, mereka mengatakan bahwa:

Pendapatan saya dari produksi karet yang dihasilkan setiap minggunya mencapai Rp.420.000,- apabila dihargakan dengan harga Rp.7.000,-/kg.<sup>75</sup> Kalau saya untuk perminggunya dengan harga Rp.7.000,-/kg mencapai Rp.406.000,- perminggu.<sup>76</sup> Terkait dengan pendapatan saya dari hasil produksi karet yang saya miliki mencapai Rp.385.000,- perminggu, hal ini sesuai dengan pendapatan rata-rata saya setiap minggunya.<sup>77</sup>

Selanjutnya, untuk petani karet yang memiliki luas lahan sekitar 1 ha mencapai pendapatan Rp.350.000,- perminggunya dan mencapai pendapatan Rp.1.400.000,- perbulannya. Keterangan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan petani karet yang memiliki luas lahan 1 ha, mereka mengatakan bahwa:

---

<sup>73</sup> Usman Rambe, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 25 Juli 2021.

<sup>74</sup> Ahmad Nawi Harahap, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 25 Juli 2021.

<sup>75</sup> Muhammad Yunus, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 25 Juli 2021.

<sup>76</sup> Nur Atimah, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 25 Juli 2021.

<sup>77</sup> Masroyani, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 25 Juli 2021.

Pendapatan dari produksi karet dengan luas lahan 1 ha rata-rata mencapai Rp.350.000,-/minggu dengan produksi 50 kg perminggu. Pendapatan ini merupakan pendapatan rata-rata petani karet yang memiliki luas lahan 1 ha di Desa Ujung Gading Jae ini dengan harga normal Rp.7.000,- perkilogram.<sup>78</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami berdasarkan hasil observasi, wawancara dan uraian di atas bahwasanya kehidupan ekonomi petani karet di Desa Ujung Gading Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara sangat bervariasi sesuai dengan kondisi kehidupan sosial petani karet.

## **2. Kesejahteraan Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae**

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut, kesejahteraan adalah salah satu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga dan masyarakat.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera, pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi

---

<sup>78</sup>Minah Siregar, Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 25 Juli 2021.

itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan.

Meskipun tidak ada batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, keterbatasan dari kemiskinan, dan lain sebagainya, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada sepuluh, yaitu umur, jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas.<sup>79</sup>

Kesejahteraan secara sederhana dipahami sebagai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti kebutuhan makan, minum, rumah, kendaraan dan kebutuhan pokok lainnya. Apabila keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokoknya (sandang, pangan dan papan), maka dapat dikatakan keluarga tersebut adalah keluarga yang sejahtera. Hal ini sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia bahwasanya tingkat kesejahteraan sangat terikat dengan pendapatan, kemudian pendapatan keluarga sangat terikat pada

---

<sup>79</sup> Syamsir Hasibuan, Kepala Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 29 Agustus 2021.



pengeluaran kebutuhan keluarga. Apabila tingkat pendapatan lebih tinggi atau lebih banyak dari pada pengeluaran pokok keluarga maka dapat dikatakan keluarga tersebut sebagai keluarga sejahtera.<sup>80</sup>

Begitu juga dengan petani karet yang ada di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan dapat dikatakan sejahtera apabila mampu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Pemenuhan kebutuhan pokok ini harus lebih kecil dari pada produksi atau pendapatan petani karet atau dengan kata lain produksi atau pendapatan petani karet dari usaha pertanian karet baik itu dalam seminggu atau sebulan lebih tinggi dari pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

Kesejahteraan keluarga merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap petani karet dari usaha karet yang dimilikinya. Sesuai dengan keterangan di atas, keluarga petani karet dikatakan sejahtera apabila pendapatannya lebih tinggi dari pengeluarannya. Pendapatan ini diartikan sebagai hasil yang diterima atau didapatkan petani karet dari usaha karet yang dimilikinya, baik itu dalam bentuk mingguan atau bulanan. Sedangkan pengeluaran petani karet dipahami sebagai pengeluaran kebutuhan pokok keluarga petani karet.

Pendapatan keluarga petani dari hasil usaha tani karet yang mereka miliki adalah untuk petani yang memiliki luas lahan 2 ha mencapai rata-rata pendapatan antara Rp.455.000,- sampai Rp.490.000,- perminggu. Begitu juga dengan petani karet yang memiliki luas lahan 1,5 ha mencapai pendapatan rata-rata antara Rp.400.000,- sampai Rp.420.000,- perminggu dari hasil produksi karet mereka. Kemudian, untuk petani karet yang memiliki luas lahan 1 ha mencapai pendapatan rata-rata Rp.350.000,-

---

<sup>80</sup>Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, "Indikator Kesejahteraan Rakyat (*Welfare Indicators*) 2020" (BPS RI, 2020), hlm. 82.

untuk perminggunya. Terkait dengan hal ini, berdasarkan pendapat BPS RI maka untuk mengukur pendapatan mampu mensejahterakan keluarga petani karet dapat dilihat berdasarkan kesesuaian antara pendapatan dan pengeluaran keluarga petani karet.

Pegeluaran petani karet yang dimaksudkan adalah pengeluaran terhadap kebutuhan pokok keluarga petani. Pengeluaran pokok ini terkait dengan pengeluaran pangan dan non pangan. Kebutuhan akan pengeluaran pangan terkait pada kebutuhan makan dan minum. Sedangkan pengeluaran non pangan terkait dengan kebutuhan pendidikan, uang berobat, listrik, pakaian, dan transportasi.<sup>81</sup> Yang di maksud dengan uang pendidikan yaitu yang sudah termasuk segala pengeluaran yang berkaitan dengan biaya pendidikan seperti uang spp, uang jajan sehari-hari atau perbulannya, dan adapun tempat berobat masyarakat desa ujung gading jae yaitu di rumah sendiri atau dengan cara memanggil bidan yang ada di desa tersebut datang kerumah yang sakit. Dan pengeluaran membeli pakaian yaitu satu kali dalam sebulan serta tidak menentu. Maka dalam hal ini, dalam menentukan pendapatan usaha tani karet mampu mensejahterakan keluarganya di Desa Ujung Gading Jae secara umum dilihat dari pengeluaran kebutuhan pokok keluarga, yaitu diantaranya adalah pengeluaran pada kebutuhan makan, uang berobat, pendidikan, listrik, dan transportasi.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup>*Ibid.*, hlm. 153.

<sup>82</sup>Syamsir Hasibuan, Kepala Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

Perbandingan pendapatan dan pengeluaran keluarga petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat, dilihat dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan petani karet maka pengeluaran keluarga petani terkait dengan kebutuhan makan, uang berobat, pendidikan, listrik dan transportasi secara umum adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.8**  
**Pengeluaran Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae**  
**Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

No.	Nama Petani	Pendapatan/Bulan	Pengeluaran/Bulan
1.	Usman Rambe	Rp.1.960.000,-	Rp.1.800.000,-
2.	Ahmad Nawi Harahap	Rp1.820.000,-	Rp.1.600.000,-
3.	Muhammad Yunus	Rp.1.680.000,-	Rp.1.400.000,-
4.	Ronilan Harahap	Rp.1.680.000,-	Rp.1.370.000,-
5.	Nur Atimah	Rp.1.624.000,-	Rp.1.450.000,-
6.	Masroyani	Rp.1.540.000,-	Rp.1.360.000,-
7.	Juli Siregar	Rp.1.540.000,-	Rp.1.350.000,-
8.	Minah Siregar	Rp.1.400.000,-	Rp.1.110.000,-
9.	Ito Siregar	Rp.1.400.000,-	Rp.1.200.000,-
10.	Dumanggor	Rp.1.400.000,-	Rp.1.000.000,-

Dari keterangan tabel di atas, pengeluaran rata-rata petani karet dalam kebutuhan pangan dan non pangan keluarga mencapai Rp.1.000.000,- perbulan. Pengeluaran ini belum termasuk pada kebutuhan lainnya seperti internet, peralatan rumah, service sepeda motor, uang berobat, pakaian, dan kebutuhan sekunder lainnya. Pengeluaran pokok yang menjadi ukuran utama pada penelitian ini adalah pada pengeluaran kebutuhan pokok yaitu kebutuhan makan sehari-hari seperti beras, kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan listrik, dan kebutuhan transportasi seperti minyak sepeda motor sebagai alat pekerjaan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan umum masyarakat khususnya pada masyarakat yang

bekerja sebagai petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat.

Dilihat dari data di atas, maka pendapatan petani karet dari usaha tani karet memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari pada pengeluaran petani karet selama satu bulan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani karet. Dan petani karet di desa Ujung Gading Jae di katakan sejahtera karena hasil dari pendapatan yang mereka dapatkan bukan hanya dari penghasilan kebun karet saja melainkan dari kebun sawit yang mereka miliki, namun berbeda dalam Sesuai dengan ukuran yang telah di tetapkan Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia yang telah disebutkan sebelumnya bahwa apabila pendapatan keluarga lebih tinggi daripada pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga maka keluarga tersebut dikatakan sebagai keluarga yang sejahtera. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwanya keluarga petani karet di Desa Ujung Gading Jae dikategorikan sebagai keluarga sejahtera dikarenakan pendapatan petani karet dari usaha pertanian karet mampu dalam mensejahterakan atau memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang “Pendapatan Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

3. Kehidupan ekonomi petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: *Pertama*, petani karet memiliki luas lahan sekitar 1 ha, 1,5 ha dan 2 ha. *Kedua*, petani karet memiliki produksi karet antara 65 kg dan 70 kg perminggu untuk luas lahan 2 ha, dan memiliki produksi 55 kg, 58 kg dan 60 kg untuk luas lahan 1,5 ha perminggu serta memiliki produksi 50 kg untuk luas lahan 1 ha perminggu. *Ketiga*, pendapatan petani karet dengan luas lahan 2 ha mencapai antara Rp.455.000,- dan Rp.490.000,- perminggu, untuk luas lahan 1,5 ha mencapai pendapatan Rp.385.000, Rp. 406.000, dan 420.000,- perminggu, sedangkan untuk luas lahan 1 ha mencapai pendapatan Rp.350.000,- perminggu.
4. Pendapatan petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara mampu mensejahterakan atau memenuhi kebutuhan pokok keluarga, hal ini dikarenakan bahwasanya pendapatan petani karet lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran kebutuhan pokok keluarga petani karet untuk perbulannya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya dan kesimpulan penelitian di atas, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Pusat dan Daerah, dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah dari produksi karet agar memberikan bantuan yang layak bagi petani karet baik itu berkaitan dengan berupa bibit karet, pupuk dan sosialisasi pengembangan usaha bagi petani karet. Dan agar pembangunan dapat bergerak dengan baik dan berhasil seperti yang diharapkan ,maka pemerintah daerah harus memilih strategi pembangunan yang mampu mengelaborasi berbagai modal dan kekuatan yang ada di tingkat lokal, baik yang berupa SDA, maupun SDM modal-modal sosial lainnya untuk menggerakkan roda pembangunan di Desa Ujung Gading jae. Sebab keberhasilan pembangunan tidak hanya dinilai dari meningkatnya indikator ekonomi saja. Namun yang lebih penting dari itu adalah model pembangunan yang mampu mengadakan perubahan sosial, sehingga dapat melahirkan masyarakat petani yang memiliki kemampuan dalam memecahkan persoalan keluarganya.

Dan pemerintah agar membuat praktek serta penyuluhan bagaimana cara menanam karet yang baik dan berkualitas agar memberikan hasil yang memuaskan bagi seluruh petani karet atau petani-petani lainnya.

2. Bagi Petani Karet Desa Ujung Gading Jae, dalam meningkatkan produksi tanaman karet seharusnya mengikuti intruksi dari pemerintah baik itu berkaitan dengan perawatan dan tata cara pemupukan tanaman karet agar produksi karet meningkat dengan baik. Dan petani karet desa ujung gading jae agar mengembangkan usahanya seperti menanam sayur-sayuran, dan usaha-usaha lainnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, agar memperdalam penelitian secara lebih lanjut baik itu berkaitan dengan subjek maupun objek penelitian yang digunakan sama ataupun berbeda. Hal ini demi terciptanya karya ilmiah yang lebih baik dan saling melengkapi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Albert M. dan Hahnel R, *Traditional Welfare Theory*, ([www.zmag.org/books/1/html](http://www.zmag.org/books/1/html), di akses 21 Februari 2021).
- AR, Mustapadidjaja, *BAPPENAS dalam Sejarah Perencanaan Pembangunan Indonseia*, Jakarta: LP3ES, 1945.
- Arif Subarkah, “Fungsi Kemiskinan dan Ciri-Ciri Manusia yang Hidup Dibawah Garis Kemiskinan”, (<http://arifsubarkah.wordpress.com/2010/01/02/>, di akses 18 maret 2021).
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, “Indikator Kesejahteraan Rakyat (*Welfare Indicators*) 2020”, BPS RI, 2020.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Buchari, Alma, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Alfabeta, 2001.
- Burhan Bungin Ed, Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Dewa K.S, Swastika, dkk, “Struktur Penguasaan Lahan dan Pendapatan Rumah Tangga Tani, Jakarta: Erlangga, 2000
- Direktorat Jenderal, *Perkebunan Statistik Perkebunan Indonesia Karet (Rubber)*, (Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian, 2006-2011.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Fachruddin A, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.



- Fauzi Ahmad, *Hubungan Tingkat Kesejahteraan Dengan Kepedulian Pendidikan Anak di Kelurahan Boneoge Kec. Lakudo Kab. Buton Provinsi Sulawesi Tenggara*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2012.
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/pertanian dan perkebunan di Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/pertanian_dan_perkebunan_di_Indonesia), (di akses pada 18 Maret 2021).
- <http://www.Sumutprov.go.id/untukdunia-usaha-perkebunan-dan-kehutanan>, (di akses pada 20 Maret 2021).
- <http://kalias.blogspot.com/2015/12.bentuk-bentuk-pertanian-di-indonesia.html?m=1>, (di akses 18 maret 2021).
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Ekonomika Universitas Al-Muslim Bireuen-Aceh*, Volume. IV, Nomor. 7, Maret 2019.
- Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Masyhuri, *Teori Ekonomi dalam Islam*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Marietta Marlina Telaumbanua dan Mutiara Nugraheni, *Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muchtar Surullah, *Disertasi “Pengaruh Budaya Organisasi Keluarga Sejahtera”*, Jakarta: Perpustakaan Airlangga, 1999.

- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2007).
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Paul R Wolf, *Element Fotogramerti; Dengan Interpretasi Foto Udara dan Penginderaan Jauh*, Terjemahan oleh Gunadi dkk, (Yogyakarta: UGM Press, 1993).
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Micro: Suatu Pengantar*, (Jakarta: FE-UI, 2010).
- Ravik Karsidi, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: CV. Andi Offest, 2010.
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).
- Soekartawi, *Pengantar Agroindustri*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Dougla*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sri Hartini, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Suandi, *Hubungan Modal Sosial dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Sugeng Harianto, "Peran Aktif Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin, Bandung Cita Pustaka Maedia, 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Wahyudin, *Petani dan Keterbelakangannya*, Bandung: Citra Aditya Bhaki, 2005.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

Zamakhsyari bin Hasballah Thalib, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Kencana, 2007

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : FITRI NAUBA RAMBE
2. Nim : 17 303 00003
3. Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Gading Jae, 8 Januari 2000
4. Alamat : Ujung Gading Jae Kec. Simangambat Kab.  
Paluta
5. No.HP. : 0822-4636-6998

### B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : USMAN RAMBE
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : RONILAN HARAHAHAP
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Ujung Gading Jae Kec. Simangambat Kab.  
Paluta

### C. PENDIDIKAN

1. SDN 101860 Ujung Gading Jae : Tahun 2005-2011
2. MTS Al-Imron Martujuan : Tahun 2011-2014
3. MAS P.P Dar Al-Ma'arif Basilam Baru : Tahun 2014-2017
4. IAIN Padangsidempuan : Tahun 2017-2021

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati bagaimana kondisi pendapatan ekonomi petani karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Mengamati bagaimana pendapatan petani karet mampu mensejahterakan keluarga di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Mengamati bagaimana Kesejahteraan Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Kepada Petani Karet Tentang Status dan Pendapatan**

1. Apa pekerjaan bapak/ibu ?
2. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?
3. Kenapa bapak/ibu memilih untuk menanam karet ?
4. Apakah bapak/ibu bekerja dikebun karet sendiri ?
5. Berapa luas lahan karet yang bapak/ibu kelola ?
6. Berapa hasil atau pendapatan bapak/ibu ?
7. Apakah hasil bapak/ibu dapat memenuhi kebutuhan hidup ?
8. Adakah usaha sampingan bapak/ibu selain petani karet ?
9. Jika ada berapa hasil bapak/ibu dapatkan dari usaha tersebut ?
10. Bagaimana pendapatan bapak/ibu jika dimusim panas ?
11. Bagaimana pendapatan bapak/ibu jika dimusim hujan ?

#### **B. Wawancara Kepada Petani Karet Tentang Tingkat Kesejahteraan**

1. Menurut bapak/ibu sudah mencukupi ?
2. Menurut bapak/ibu kesejahteraan apa yang sulit di kembangkan di Desa Ujung Gading Jae?
3. Apakah bapak/ibu terdaftar sebagai penerima bantuan pemerintah ?
4. Dalam bentuk apa saja bantuan tersebut ?
5. Apakah jenis bantuan yang bapak/ibu terima ?

### **C. Wawancara Kepada Petani Karet Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat**

1. Apa yang menghalangi bapak ibu untuk mendapatkan hasil yang banyak ?
2. Apa yang menghambat bapak ibu untuk memperoleh hasil yang melimpah ?

## Lampiran III

### DOKUMENTASI



Dokumentasi: dengan Bapak H. Syamsir Hasibuan Tentang Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: Kebun Karet di Desa Ujung Gading Jae.





Dokumentasi: dengan Bapak Usman Rambe Tentang Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: Kebun Karet di Desa Ujung Gading Jae.



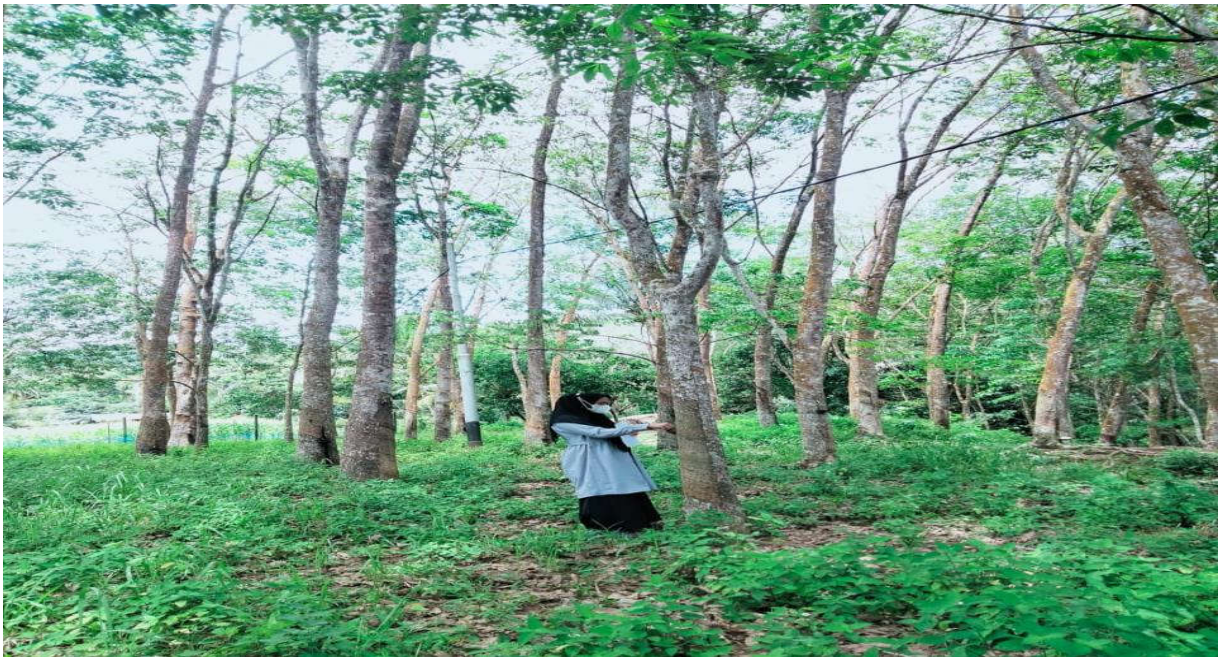
Dokumentasi: dengan Bapak Ahmad Nawi Harahap Tentang Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: Kebun Karet di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: dengan Bapak Muhammad Yunus Tentang Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: Kebun Karet di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: dengan Ibu Ronilan Harahap Tentang Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: Kebun Karet di Desa Ujung Gading Jae.



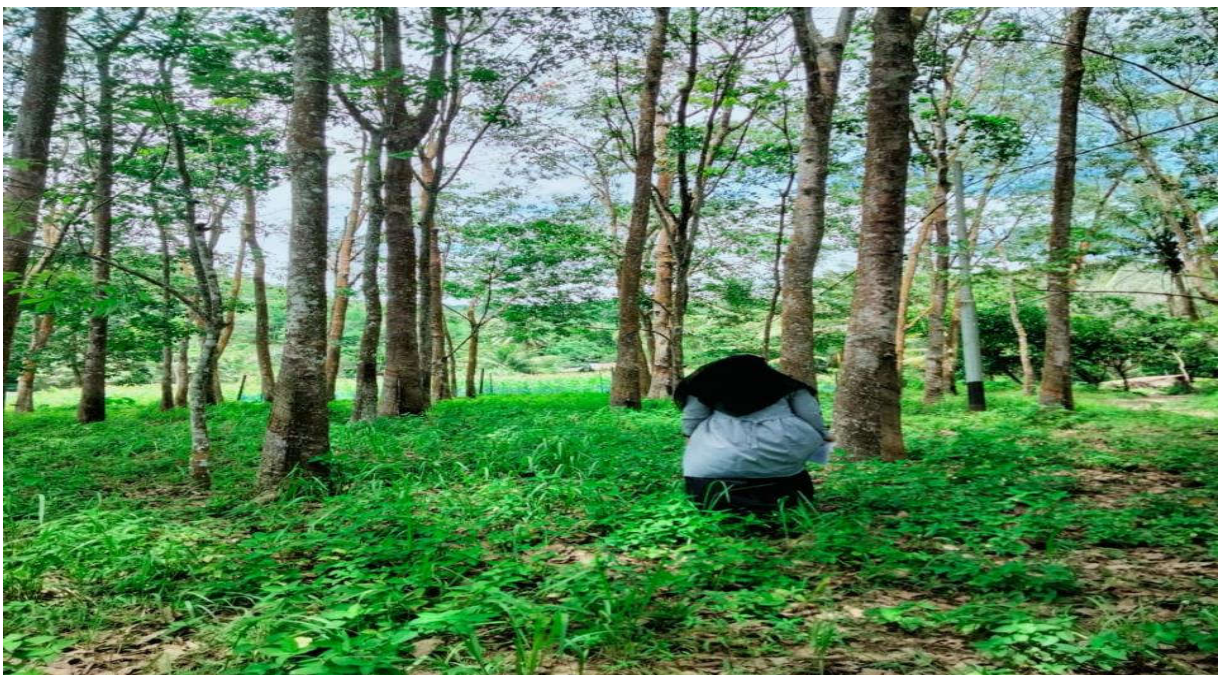
Dokumentasi: dengan Ibu Nur Atimah Tentang Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: Kebun Karet di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: dengan Ibu Masroyani Tentang Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: Kebun Karet di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: dengan Ibu Juli Siregar Tentang Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: Kebun Karet di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: dengan Ibu Minah Siregar Tentang Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: Kebun Karet di Desa Ujung Gading Jae.





Dokumentasi: dengan Ibu Ito Siregar Tentang Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae.



Dokumentasi: dengan Ibu Dumanggor Tentang Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Gading Jae.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

mor  
mpiran

189/In.14/F.4c/PP.00.9/12/2020

Padangsidimpuan, 7 Desember 2020

**Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :

Yth : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
2. Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : FITRI NAUBA RAMBE / 17 303 00003  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI  
Judul Skripsi : "PENDAPATAN PETANI KARET DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI  
DESA UJUNG GADING JAE KECAMATAN  
SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS  
UTARA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekat  
Dr. Ari Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Dr. Adas Habibi Ritonga, M.A  
NIP. 198404032015031004

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/~~Tidak bersedia~~  
Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~  
Pembimbing II

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos  
NIP. 199103202019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 505 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2021  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

17 Juni 2021

Yth. Kepala Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat  
Kabupaten Padang Lawas Utara  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Nauba Rambe  
NIM : 1730300003  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI  
Alamat : Ujung Gading Jae

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN SIMANGAMBAT  
DESA UJUNG GADING JAE**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 147 / 410 / SATMP / 2021

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : **H. SYAMSIR HASIBUAN**  
Jabatan : Kepala Desa Ujung Gading Jae  
Alamat : Desa Ujung Gading Jae Kec. Simangambat Kab. Padang Lawas Utara

Menerangkan Bahwa Mahasiswa Yang Beridentitas :

Nama : **FITRI NAUBA RAMBE**  
NIM : 1730300003  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah selesai melakukan Penelitian di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara terhitung mulai dari Bulan Maret 2021 sampai dengan selesai, untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul "**PENDAPATAN PETANI KARET DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA UJUNG GADING JAE KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Di : Desa Ujung Gading Jae

Pada Tanggal : 20 Juli 2021

Kepala Desa Ujung Gading Jae



**H. SYAMSIR HASIBUAN**